

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS IV DAN V
DI SD NEGERI KAWANGKOAN KALAWAT**

**Jane Heidyani Tan
Amatus Yudi Ismanto
Abram Babakal**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: blue_cutez92@yahoo.co.id

Abstract: Learning motivation is a mental boost that drives and directs human behavior for learning. Learning motivation can be affected from themselves (intrinsic), which is based on the need for learn, and from outside (extrinsic) is motivation that come from the family (especially their parents). Parents support is a interaction developed of parents which is characterized by care, warmth, approval, and positive feelings parents to children. The purpose of this study to determine the relationship between parents support with learning motivation in school age children class IV and V in elementary school kawangkoan kalawat. This research is a descriptive correlation design cross sectional. The sampling technique used is total sampling. The sample is 117 respondents. Data analysis using chi square test with significance level $\alpha = 0,05$. The result showed that there is a relationship between parents support with learning motivation in school age children in elementary school kawangkoan kalawat with chi square test found the significant value $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. The conclusion of this study that there is a relationship between parents support with learning motivation in school age children in elementary school kawangkoan kalawat.

Keywords: parents support, learning motivation

Abstrak: Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua). Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Sampel 117 responden. Teknik analisa data dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat dengan uji chi square didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat.

Kata Kunci: dukungan orang tua, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku (pengetahuan, kecakapan, ketrampilan,

dan nilai-nilai). Belajar merupakan elemen yang penting dalam mendukung perkembangan intelektual anak oleh sebab itu membangun budaya belajar pada diri

anak, baik di rumah maupun di sekolah sangat diperlukan (Wahyuni, 2009). Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah sehingga akan menunjang prestasi belajar yang baik (Rahmi, 2011). Motivasi menurut Arianto (dalam Wahyuni, 2009) adalah kesediaan untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan tertentu, yang disebabkan oleh adanya kebutuhan tertentu. Atau dorongan dan semangat untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi belajar adalah kesediaan, dorongan, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar pada berbagai tempat dan waktu yang ada.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua), sebagai lingkungan terdekat anak (Widyastuti, 2010). Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Ellis, Thomas & Rollins dalam Lestari, 2012). Bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua yaitu berupa dukungan emosional berupa penghargaan, perhatian, cinta, kepercayaan dan kesediaan untuk mendengarkan. Kemudian dukungan instrumental yaitu berupa bantuan uang, kesempatan, dan modifikasi lingkungan. Selain itu juga ada dukungan informatif yaitu berupa nasehat, arahan langsung, dan informasi. Serta dukungan penilaian berupa penilaian positif terhadap anak (House & Kahn dalam Hidayati, 2011). Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang

tua pada anaknya. Campur tangan orang tua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orang tua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa (Furman & Buhrmester dalam Mindo, 2008).

Banyak ahli mengkaji korelasi antara motivasi dan prestasi. Uguroglu dan Walberg melakukan analisis terhadap 232 koefisien-koefisien korelasi antara hasil pengukuran motivasi dan prestasi akademik, melibatkan 627.000 siswa dari TK sampai dengan SMA. Dari sekian koefisien korelasi yang dianalisis, ternyata 98% memiliki korelasi positif. Hal ini menunjukkan antara motivasi berprestasi dan prestasi akademik mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat (Handoko dalam Iswanti, 2002). Di India, Aquinas (1990), seorang peneliti mengadakan penelitian terhadap 240 siswa *Senior High School* untuk melihat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi. Para peneliti di atas mengambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi (Handoko dalam Iswanti, 2002). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (dalam Gusviyanti, 2012) yang berjudul pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi pendidikan akuntansi universitas pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar. Sehingga apabila dukungan dari lingkungan keluarga berjalan dengan baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan maksimal.

Berdasarkan data siswa tahun pelajaran 2012/2013 SD Negeri Kawangkoan Kalawat diperoleh data siswa kelas IV sebesar 94 dan kelas V sejumlah 72 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tahun ajaran 2011/2012 untuk kelas IV diperoleh nilai rata-rata dari semua mata pelajaran sebesar 70,2 pada semester I dan 75,46 pada semester II. Di tahun

ajaran 2012/2013, nilai rata-rata siswa meningkat pada semester I adalah 80,7. Dan untuk kelas V, nilai rata-rata di tahun ajaran 2011/2012 diperoleh nilai sebesar 70,5 pada semester I dan 72,0 pada semester II. Di tahun ajaran 2012/2013, nilai siswa mengalami sedikit penurunan yaitu 70,6 pada semester I.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas diperoleh keterangan bahwa siswa-siswi kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat tidak semuanya mendapat dukungan penuh dari orang tua mereka. Anak-anak yang prestasinya rendah, kebanyakan kurang mendapat dukungan dari orang tua padahal anak-anak tersebut bisa dikatakan mampu dalam pelajarannya. Dukungan yang dimaksud disini yaitu dukungan emosional. Menurut wali kelas tidak hanya dukungan orang tua saja yang menyebabkan motivasi belajar anak menurun tetapi ada juga faktor lain seperti sosial ekonomi. Wali kelas mengatakan bahwa ada siswanya yg memiliki masalah di rumah (*broken home*), akibatnya siswa tersebut menjadi pendiam dan tidak mau berbicara. Saat ditanya kadang menangis, padahal anak tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Dari hasil wawancara beberapa siswa juga didapatkan bahwa orang tua jarang bertanya apakah anaknya mendapat nilai yang bagus atau tidak dan bagaimana hasil belajar yang didapatkan di sekolah.

Dalam hal ini, perawat dapat berperan sebagai pendidik dan konselor. Perawat dapat bertindak sebagai narasumber bagi guru di sekolah dan juga dapat berperan sebagai sumber informasi yang dapat membantu memecahkan masalah. Bagi anak-anak dengan berbagai masalah, perawat harus mengupayakan keterlibatan orang tua secara aktif. Memulai rujukan konseling sangat bermanfaat dalam membantu keluarga agar sadar akan masalah-masalah keluarga yang akan mempengaruhi anak usia sekolah secara merugikan. Jika orang tua dapat menata

kembali masalah tingkah laku anak sebagai sebuah masalah keluarga yang berupaya mencari resolusi dengan fokus yang baru tersebut, akan tercapai lebih banyak fungsi-fungsi keluarga dan tingkah laku anak yang sehat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelatif*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2011). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada saat tertentu saja (Saryono, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kawangkoan Kalawat pada bulan Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat pada tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 166 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi; siswa-siswa kelas IV dan V yang hadir pada saat penelitian dilaksanakan, bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi; memiliki keterbatasan membaca dan menulis saat dilakukan pengambilan data, tidak tinggal serumah dengan orang tua.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner sudah pernah digunakan sebelumnya oleh Wahyuni, 2009. Kuesioner Wahyuni yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan oleh wahyuni pada kuesioner dukungan orang tua didapatkan nilai *corrected item correlation* sebesar 0,502-0,963 dan nilai *chronbach alpha* sebesar 0,763. Kemudian pada kuesioner motivasi belajar didapatkan nilai *corrected item correlation*

sebesar 0,579-0,930 dan nilai *chronbach alpha* sebesar 0,760. Kuesioner dibagi menjadi 2 bagian: kuesioner A yaitu kuesioner untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap anak, yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban: Tidak pernah, jika tidak pernah dilakukan (skor 1); Jarang, jika dilakukan 2x perminggu (skor 2); Sering, jika dilakukan 4x perminggu (skor 3); Selalu, jika dilakukan terus menerus dalam seminggu (skor 4). Kuesioner dukungan emosional terdiri dari 9 pertanyaan yang terdapat pada soal no 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, dukungan instrumental 6 pertanyaan pada soal no 3, 13, 14, 15, 18, 19, dukungan informatif 3 pertanyaan pada soal no 11, 17, 20, dan dukungan penilaian 2 pertanyaan pada soal no 5, 16. Kuesioner B yaitu kuesioner untuk mengetahui motivasi belajar anak yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban: Tidak pernah, jika tidak pernah dilakukan (skor 1); Jarang, jika dilakukan 2x perminggu (skor 2); Sering, jika dilakukan 4x perminggu (skor 3); Selalu, jika dilakukan terus menerus dalam seminggu (skor 4).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu: membagikan kuesioner kepada siswa-siswi, menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner, meminta siswa-siswi untuk mengisi lembar kuesioner yang telah dibagikan, setelah lembar kuesioner selesai diisi, kuesioner dikumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Setelah dipastikan terisi dengan lengkap, maka kegiatan selanjutnya adalah tahap pengolahan dan analisa data. Pengolahan data dilakukan dengan cara: *Editing, Koding, Tabulasi data*. Dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Etika penelitian meliputi: *Informed consent, Anonymity, Confidentiality*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat Dengan Frekuensi (N) = 117 Orang

Jenis Kelamin	Jumlah Anak	
	N	%
Laki-laki	57	48,7
Perempuan	60	51,3
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat Dengan Frekuensi (N) = 117 Orang

Umur	Jumlah Anak	
	N	%
8 tahun	1	0,9
9 tahun	52	44,4
10 tahun	48	41,0
11 tahun	12	10,3
12 tahun	4	3,4
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Responden Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat Dengan Frekuensi (N) = 117 Orang

Kelas	Jumlah Anak	
	N	%
Kelas IV	64	54,7
Kelas V	53	45,3
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat Dengan Frekuensi (N) = 117 Orang

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Anak	
	N	%
PNS/Polri	7	6,0
Swasta	41	35,0
Wiraswasta	8	6,8
Tani/Pedagang/Buruh/Nelayan	30	25,7
Lain-lain	31	26,5
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Orang Tua Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat Dengan Frekuensi (N) = 117 Orang

Dukungan Orang Tua	Jumlah Anak	
	N	%
Dukungan orang tua tinggi	25	21,4
Dukungan orang tua sedang	64	54,7
Dukungan orang tua rendah	28	23,9
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat Dengan Frekuensi (N) = 117 Orang

Motivasi Belajar	Jumlah Anak	
	N	%
Motivasi belajar tinggi	50	42,7
Motivasi belajar sedang	58	49,6
Motivasi belajar rendah	9	7,7
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer

Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan melakukan penggabungan sel.

Tabel 7 Hubungan antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat Dengan Frekuensi (N) = 117 Orang

Dukungan orang tua	Motivasi Belajar				Total		p
	Tinggi		Sedang		N	%	
	N	%	N	%			
Dukungan orang tua tinggi	18	15,4	7	6,0	25	21,4	0,002
Dukungan orang tua sedang	32	27,3	60	51,3	92	78,6	
	50	42,7	67	57,3	117	100,0	

Sumber: Data Primer

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan dan umur responden sebagian besar berumur 9 tahun. Supartini (2004) menyatakan bahwa fase anak usia sekolah dimulai dari usia 6 sampai 12 tahun. Usia sekolah merupakan fase penting dalam pencapaian perkembangan karena pada fase ini anak harus berhadapan dengan berbagai tuntutan sosial misalnya pelajaran sekolah, hubungan teman sebaya, nilai moral dan etik, serta hubungan dengan dunia dewasa. Pekerjaan merupakan tumpuan untuk mendapatkan uang. Status sosial ekonomi keluarga juga dapat terlihat dari pekerjaan orang tua. Distribusi pekerjaan orang tua pada penelitian ini diketahui sebagian besar pekerjaan orang tua yaitu swasta. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata orang tua memiliki pekerjaan yang baik.

Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perhatian, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Ellis, Thomas & Rollins dalam Lestari, 2012). Menurut Johnson dan Johnson (dalam Rambe & Tarmidi, 2011) dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan. House & Kahn (dalam Hidayati, 2011) menyebutkan bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua, yaitu dukungan emosional berupa cinta dan kasih sayang, ungkapan empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan, keterbukaan serta kerelaan dalam memecahkan masalah seseorang. Kemudian dukungan instrumental berupa bantuan uang, kesempatan, dan modifikasi lingkungan. Selain itu juga ada dukungan informasi berupa pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat. Serta dukungan penilaian berupa pemberian penghargaan

atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu.

Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh-sungguh, dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mindo (2008), yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah. Hal ini berarti semakin positif dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prestasi belajar, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Menurut Uno (dalam Widyastuti, 2010) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar dan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua), sebagai lingkungan terdekat anak (Widyastuti, 2010). Suciati dan Prasetya (dalam Nursalam, 2008) menyebutkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dan upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik.

Siswa dengan motivasi rendah akan mengalami masalah dalam belajar, misalnya masa bodoh terhadap segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, lambat melakukan tugas yang

berhubungan dengan kegiatan belajar, mudah putus asa, melalaikan tugas sekolah, jadi pemalas, suka membolos. Hal tersebut akan berdampak buruk terhadap keberhasilan belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Syah (2012) yang mengatakan bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Lemahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh berbagai macam hal misalnya latar belakang keluarga yang bermasalah, seperti masalah ekonomi keluarga, fasilitas belajar yang kurang memadai, komunikasi atau relasi dengan orang tua dan antar anggota keluarga kurang. Kemudian dari dalam diri siswa, seperti adanya tekanan psikologis, kurangnya perhatian terhadap belajar sehingga timbulah kebosanan, sikap menganggap mudah mata pelajaran, dan daya juang siswa yang lemah. Hal ini sejalan dengan Sisca (dalam Wahyuni, 2009) yang menjelaskan bahwa latar belakang keluarga baik masalah ekonomi dan keharmonisan keluarga yang kurang dapat mempengaruhi pada emosi dan dapat mengalami tekanan psikologi sehingga mempengaruhi minat belajar siswa.

Orang tua yang peduli pada kemajuan anaknya akan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, memberikan fasilitas yang diinginkan anak guna mencapai prestasi anak yang baik, dan memperhatikan perkembangan anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasbullah (dalam Hidayati, 2011) yang mengatakan bahwa orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,002$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $(0,05)$ dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan

antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Rambe dan Tarmidi (2011) dengan judul skripsi hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa SMA, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa SMA. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka akan semakin rendah kemandirian belajar pada siswa. Begitu juga dengan penelitian Hidayati (2011), yang menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan orang tua berada pada kategori sedang dan hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar.

Orang tua menjadi lingkungan pertama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga dan dalam keluarganya anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan. Orang tua yang baik harus dapat membangkitkan motivasi pada anak-anaknya sebab motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar.

Dukungan orang tua baik dukungan fisik maupun psikologis yang baik sangat dibutuhkan oleh anak dalam memacu semangat belajarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendampingi anak pada saat belajar, mengingatkan tugas anak, memeriksa hasil belajar yang diperoleh anak, memberikan suasana belajar yang nyaman, mengarahkan anak, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, dan memberikan penghargaan kepada anak sehingga hasil belajar yang dicapai anak optimal.

Usaha untuk meningkatkan dukungan orang tua harus terus diupayakan. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah adanya perhatian orang tua dalam perkembangan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya serta membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak, jika anak mengalami lemah semangat. Pemberian motivasi ekstrinsik berupa dukungan orang tua dimaksudkan agar supaya lama kelamaan setelah kondisi tertentu motivasi ekstrinsik tersebut dapat berubah menjadi motivasi intrinsik (diri sendiri).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: dukungan orang tua yang diberikan kepada anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat secara umum memiliki dukungan orang tua sedang, motivasi belajar anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat sebagian besar mempunyai motivasi belajar kategori sedang dan terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusviyani, V. (2012). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Man 2 Kota Bandung*. Diunduh dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pea_0802607_chapter1.pdf (6 Mei 2013)
- Hidayati, S. (2011). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs AlMukarromin Wadak-Kidul Duduksampeyan Gresik*. Diunduh dari http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/chapter_ii/07410109-suci-hidayati.ps

- (5 Mei 2013)
- Iswanti, Y. W. (2002). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I*. Diunduh dari http://www.stikstarakanita.ac.id/files/Jurnal%20Vol.%202%20No.%202/176.%20Pengaruh%20Motivasi%20Berprestasi%20_Sr.pdf (6 Mei 2013)
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mindo, R. R. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Diunduh dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Art_ikel_10503225.pdf (3 Mei 2013)
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, F. E. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahmi, E. V. (2011). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Music Pada Remaja*. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4926/1/EKA%20VERA%20RAHMI-FPS.PDF> (5 Mei 2013)
- Rambe, A. R. R & Tarmidi. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30170/4/Chapter%20II.pdf> (28 Juni 2013)
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahyuni, E. S. R. (2009). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Pada Usia Sekolah di SD Petompon 01 Kec. Gajah Mungkur Kota Semarang*. Diunduh dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-eskasusiri-5185-2-bab1.pdf> (3 Mei 2013)
- Widyastuti, I. (2010). *Hubungan Kebersihan Rumah Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 9-12 Tahun di Desa Sumberjo Kec. Rembang Kabupaten Rembang*. Diunduh dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/112/jtptunimus-gdl-indahwidya-5551-1-abstrak.pdf> (3 Mei 2013).